

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia untuk saat ini. Hal pernyataan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) ada 231,06 juta penduduk Indonesia yang beragama Islam.<sup>1</sup> Dengan predikat negara sebagai penduduk muslim terbanyak di dunia, Indonesia juga memiliki organisasi islam yang sangat banyak. Diantaranya ada Nahdlatul ‘Ulama (NU), Muhammadiyah, LDII dan masih banyak lagi. Nahdlatul ‘Ulama atau sering disebut dengan (NU) adalah organisasi kemasyarakatan islam terbesar di Indonesia. Organisasi ini berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 tepatnya di rumah KH. Wahab Hasbullah yang terletak di Kertopaten Surabaya. Nahdlatul ‘Ulama (NU) merupakan organisasi islam dengan pengikut terbesar dan terbanyak di Indonesia, dan merupakan organisasi berbasis massa dibawah pimpinan ‘ulama.<sup>2</sup>

Dengan kata lain, bentuk NU sebagai organisasi keagamaan merupakan penegasan formal dari mekanisme informal para ulama yang berpandangan sama, yang merupakan pemegang teguh salah satu dari empat madzhab, Madzhab Syafi'i.<sup>3</sup> di dalam kelembagaan NU terdapat beberapa badan otonom (BANOM) yang memiliki visi misi tersendiri. Diantaranya ada Gerakan Pemuda Ansor (GP

---

<sup>1</sup> Dikutip dari *databooks.katadata.co.id* pada 27 Februari 22

<sup>2</sup> Masyhur Amin, “*NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*”, (Yogyakarta :Al-Amin Press, 1996) 52

<sup>3</sup> Sewang Ahmad M, Nina M. Armando (Ed), *Ensiklopedia Islam Bagian 5*, (Jakarta :PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), 164 dan Syubbanul Wathan adalah suatu organisasi yang dijuluki sebagai Pemuda Tanah Air.

ANSOR), IPNU, IPPNU dan lain-lain. Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) merupakan salah satu badan otonom yang dimiliki NU yang bergerak di bidang kepemudaan dan sosial kemasyarakatan.<sup>4</sup>

Kelahiran dan perkembangan GP Ansor tidak terlepas dari sejarah NU. Pada tahun 1924 berdirilah organisasi pemuda di Surabaya di bawah pimpinan Abdullah Ubaid dan kawan-kawan yang bernama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Ketika Jam'iyah NU berdiri tahun 1930, Syubbanul Wathan tergabung dalam Nahdhatusy Syubban. Setelah itu, berubah nama menjadi Persatuan Pemuda Nahdhatul Ulama (PPNU) pada tahun 1931. Setahun kemudian, namanya diubah menjadi Pemuda Nahdhatul Ulama (PNU) dan kemudian menjadi Ansor Nahdhatul Ulama (ANU). ANU diterima sebagai bagian dari Pemuda NU pada Mukhtamar NU ke-9 yang diselenggarakan di Banyuwangi pada tanggal 21-26 April 1934.

GP Ansor adalah badan otonom milik NU yang bergerak di bidang kepemudaan dan kemasyarakatan, memelihara dan membela negara Indonesia yang sah menurut UUD 1945 dan Pancasila. GP Ansor selalu mengembangkan dan mengajarkan pemahaman Islam Ahlussunnah wal Jama'ah yang menghadirkan prinsip-prinsip dasar toleransi, keseimbangan jalan tengah dan prinsip keadilan.<sup>5</sup> Jika seluruh komponen masyarakat, mulai dari pemerintah hingga pemuda dapat bersatu padu, maka cita-cita bangsa Indonesia dan upaya pembangunan nasional dapat terwujud secara utuh dan berkelanjutan. Dalam hal kepemudaan dan kemasyarakatan, GP Ansor Ranting Dahu telah melakukan

---

<sup>4</sup> Choirul Anam, "*Gerak Langkah Pemuda Anshor*", (Surabaya : Aula, 1990), 120

<sup>5</sup> M. Ali Khaidar, Disertasi: "*Nahdatul Ulama Dan Islam Di Indonesia Pendekatan Fiqhi Dalam Politik*" (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 2004), 107.

gerakan-gerakan sosial kemasyarakatan yang bertujuan untuk mewujudkan islam yang menyayangi terhadap sesama. Sebagai salah satu organisasi kepemudaan yang berbasis keagamaan dan berpegang teguh pada Ahlussunnah Wal Jama'ah, GP Ansor akan senantiasa mengajak dan menyadarkan seluruh elemen masyarakat untuk hidup berdampingan dalam bingkai kebhinekaan, saling menghargai, membangun peradaban sosial yang maju dan mewujudkan kesejahteraan sosial yang merata dengan memandang Indonesia sebagai kerangka kesatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila.

GP Ansor Ranting Dahu memiliki program-program yang akan dilaksanakan untuk kelangsungan organisasinya. Diantara program-program tersebut yakni di bidang pendidikan, kepemudaan, sosial kemasyarakatan dan keagamaan. Program-program yang telah terlaksanakan secara umum di masyarakat diantaranya seperti kegiatan rutin yasinan, istighotsah bersama rijalul ansor, kajian kitab keagamaan yang berlandaskan *ahlussunnah wal jama'ah*, santunan anak yatim, ziarah wali, dan juga kegiatan sosial-sosial lainnya.

Dalam penelitian ini nantinya akan membahas mengenai salah satu program yang dimiliki oleh GP Ansor Ranting Dahu yang tepatnya berada di Dusun Dahu, Desa Jatirejo, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri. GP Ansor Ranting Dahu ini di pimpin oleh Saudara Ainul Wafa. Dan memiliki kepengurusan di masing-masing bidang. Seperti bidang ekonomi, bidang dakwah, bidang keBanseran, dll. GP Ansor Ranting Dahu ini memiliki banyak sekali program yang dijalankan. Diantaranya, dalam hal pendidikan, sosial, ekonomi serta keagamaan. Ada hal menarik dari salah satu program yang dimiliki GP

Ansor Ranting Dahu yakni program Tim Amal Jariyah Rosok (TAJIR). Program ini dikelola langsung oleh GP Ansor Ranting Dahu yang bertujuan untuk kesejahteraan sosial masyarakat di Dsn. Dahu Ds. Jatirejo Kec. Banyakan yang kurang mampu. Program ini terbentuk ketika pengurus serta anggota GP Ansor Ranting Dahu melihat masih banyak sekali masyarakat kurang mampu yang luput dari perhatian pemerintah. Program ini bertujuan mengumpulkan barang-barang bekas atau rosok rumah tangga yang dikumpulkan oleh tim TAJIR yang diambil dari rumah-rumah warga Ds. Dahu Ds. Jatirejo Kec. Banyakan. Setelah barang-barang bekas terkumpul selanjutnya akan dikumpulkan di gudang TAJIR yang akan dijual. Dan hasil dari penjualan barang rosok ini akan di tasharrufkan/ disalurkan kepada masyarakat kurang mampu berupa sembako dan kebutuhan pokok lainnya kepada warga Dsn. Dahu.

Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menjelaskan mengenai perintah untuk senantiasa selalu berbuat kebajikan. Hal ini tertuang pada Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 7 yang berbunyi<sup>6</sup> :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا وَجُوهَكُمْ

وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya : “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.” QS. Al Isra' (17): 7

---

<sup>6</sup> QS. Al Isra' (17) : 7.

Kandungan dari ayat diatas menurut kitab tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir adalah bahwa kita sebagai seorang muslim hendaknya senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang mengandung kebajikan. Karena pada dasarnya jika seseorang melakukan kebaikan maka orang tersebut sama halnya sudah menanam kebaikan pada dirinya sendiri. Sebaliknya, jika seseorang berbuat jahat atau keburukan kepada orang lain maka kejahatan atau keburukan itupun akan menimpa kepada orang tersebut juga. Selain dari ayat Al-Qur'an diatas, juga disebutkan dalam hadis nabi yang berbunyi :

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”. (Hadits Riwayat Ath-Thabrani, Al Mu'jam Al Ausath, juz VII, hal. 58 dari Jabir bin Abdulloh dan di shohihkan Muhammad Nashiruddin Al Albani dalam kitab Al-Silsilah Ash-Shahihah).<sup>7</sup>

Dalam kutipan hadits diatas memiliki pengertian bahwa kita sebaik-baik manusia adalah yang paling bisa bermanfaat bagi orang lain. Hal itu menunjukkan bahwa sebagai makhluk sosial haruslah berusaha untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak merugikan orang lain. Akan tetapi haruslah berbuat yang bermanfaat kepada orang lain. Menjadi pribadi yang bermanfaat adalah karakter yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Seorang muslim lebih diperintahkan untuk memberikan manfaat kepada orang lain sekecil apapun daripada mencari manfaat dan memanfaatkan orang lain. Ini merupakan sebuah implementasi dari konsep islam yang penuh cinta, yakni saling memberi. Selain itu manfaat dari kita

---

<sup>7</sup> (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no: 3289).

memberikan manfaat kepada orang lain, semuanya akan kembali menjadi kebaikan kepada diri kita.

Sesuai dengan dalil-dalil diatas, kegiatan yang telah dilakukan oleh GP Ansor Ranting Dahu yakni TAJIR merupakan sebuah kegiatan yang menerapkan konsep kebermanfaatan. Yakni memanfaatkan sesuatu yang dinilai tidak berguna kemudian dikelola menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat. Yakni dengan mengelola barang-barang bekas yang dikumpulkan kemudian dijual dan hasilnya akan dikelola untuk membantu masyarakat kurang mampu pada khususnya yang ada di Dusun Dahu Ds. Jatirejo. Kegiatan yang dirasa baik inipun direspon positif oleh masyarakat setempat dan pemerintah desa. Karena kegiatan sosial ini sangatlah membantu dan bermanfaat bagi masyarakat kurang mampu. Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti mengenai apa saja dampak dari program ini terhadap masyarakat kurang mampu di Dsn. Dahu Ds. Jatirejo Kec. Banyakan Kab. Kediri. Pertanyaan tersebut akan dituangkan dalam sebuah judul penelitian Dampak Program Tim Amal Jariyah Rosok (TAJIR) Gerakan Pemuda Ansor Ranting Dahu Terhadap Masyarakat Kurang Mampu (Studi Kasus Di Ds. Jatirejo Kec. Banyakan Kab. Kediri)

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya program Tim Amal Jariyah Rosok (TAJIR) di GP Ansor Ranting Dahu?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program Tim Amal Jariyah Rosok (TAJIR) pada GP Ansor Ranting Dahu?

3. Bagaimana bentuk perubahan sosial serta dampak dengan adanya program Tim Amal Jariyah Rosok dari GP Ansor Ranting Dahu?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya program Tim Amal Jariyah Rosok (TAJIR) di GP Ansor Ranting Dahu.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program Tim Amal Jariyah Rosok (TAJIR).
3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan sosial dan dampak dengan adanya program Tim Amal Jariyah Rosok (TAJIR).

### **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang terkandung dalam penelitian ini, yakni :

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber rujukan mengenai program TAJIR GP Ansor Ranting Dahu terhadap masyarakat kurang mampu.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan mengenai topik yang telah diteliti oleh penulis.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi para mahasiswa sebagai pengetahuan dan bentuk analisis kritis terhadap suatu permasalahan.
2. Bagi lembaga IAIN Kediri sebagai bentuk pengamalan disiplin ilmu terapan penelitian dalam bidang sosiologi agama.

3. Penelitian ini dimaksudkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas sehingga menjadi tambahan pengetahuan mengenai masalah yang telah diteliti.

## **E. Definisi Konsep**

### **Tim Amal Jariyah Rosok GP Ansor**

Organisasi yang sering kita sebut dengan GP Ansor ini merupakan sebuah organisasi dibawah naungan Nahdhatul ‘Ulama yang memiliki prinsip dasar kerakyatan yang berkarakter kepemudaan, kebangsaan serta sosial keagamaan. Organisasi yang pada awalnya bernama Gerakan Pemuda Ansor ini merupakan lanjutan dari organisasi yang bernama Anshoru Nahdlatul Oelama (ANO), yang kemudian telah dirubah di Banyuwangi tanggal 24 April 1934 menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul ‘Ulama dan termuat dalam AD/ART NU.<sup>8</sup>

Kelahiran organisasi GP Ansor ini terjadi ketika suasana keterpaduan dan kekompakan serta etos kepahlawanan setelah terjadinya sebuah peristiwa sumpah pemuda. Yang pada akhirnya semangat kebangsaan, kerakyatan sekaligus spirit keagamaan mewarnai lahirnya organisasi GP Ansor ini. Dengan spirit perjuangan yang ada ini kisah Laskar Hizbulloh, Barisan Kepanduan Ansor, dan Banser sebagai bentuk perjuangan Ansor sangat melegenda. Terutama ketika perjuangan fisik melawan penjajah peran dari Ansor (pemuda) sangat menonjol dalam melawan penjajahan.

Organisasi ini dibentuk dengan tujuan :

1. Membentuk kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat dan ikhlas beramal

---

<sup>8</sup> Masyhur Amin, “*NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*”, (Yogyakarta :Al-Amin Press, 1996) 52



shalih yang berfokus pada generasi muda Indonesia.

2. Menegakkan ajaran Ahlussunnah wal jama'ah dengan satu madzhab dalam empat madzhab yang ada di Indonesia
3. Berperan aktif dalam pembangunan nasional demi tercapainya cita-cita nasional bangsa Indonesia.<sup>9</sup>

GP Ansor memiliki berbagai program yang telah dijalankan di seluruh Indonesia yang di antaranya pendidikan, kepemudaan, kemasyarakatan dll. Ada satu program yang menurut peneliti pantas untuk dijadikan penelitian dalam kasus ini yakni program Tim Amal Jariyah Rosok (TAJIR) GP Ansor Ranting Dahu Ds. Jatirejo Kec. Banyakan Kab. Kediri. Program ini berdiri ketika Ansor Dahu melihat ada sedikit celah kekurangan dalam masyarakat pada hal merawat jenazah (*tajhiz*) di Dusun Dahu. Kekurangan yang dimaksud adalah ketika anggota Ansor Dahu melihat masyarakat dalam memandikan jenazah masih menggunakan satir yang dinilai ala kadarnya yang mana proses memandikan jenazah dalam hal penutupan aurat masih terbilang minim yakni hanya dengan selembar kain yang dibentang dan di pegang oleh para pelayat. Dalam literatur fiqh disebutkan bahwa kehormatan mayit itu sama dengan orang yang masih hidup. Termasuk aurat seseorang ketika masih hidup maka tetap sama sekalipun sudah meninggal yakni harus ditutupi. Berangkat dari situ, Ansor Dahu melalui badan ekonominya membentuk sebuah program bernama TAJIR (Tim Amal Jariyah Rosok) yang mana program ini bertujuan untuk mengumpulkan barang-barang bekas dari warga Dusun Dahu yang kemudian dikumpulkan di gudang rosok. Ketika barang-barang bekas sudah

---

<sup>9</sup> "Gerakan Pemuda Ansor", <https://ansor.id/profil/>, diakses tanggal 1 Juni 2022

terkumpul banyak maka akan dijual. Hasil dari penjualan inilah yang akan di tasharrufkan atau dikembalikan kepada masyarakat yang dinilai membutuhkan atau digunakan dalam hal kemakmuran masyarakat.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menulis beberapa kajian pustaka terdahulu yang berfungsi untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dari penelitian terdahulu, sebagai upaya untuk menghindari adanya kegiatan yang bersifat plagiarisme. Berikut diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Meylinda Afifah N, mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2017), yang berjudul "*Peran Gerakan Pemuda Ansor Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kabupaten Tasikmalaya*".<sup>10</sup> Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa gerakan pemuda ansor di tasikmalaya memiliki kontribusi yang sangat penting didalam masyarakat. Gerakan Pemuda Ansor di Tasikmalaya aktif dalam kegiatan sosial keagamaan seperti melakukan bakti sosial di 2 kecamatan yakni Kecamatan Singaparna dan Kecamatan Sukaratu. Selain dalam bidang sosial Gerakan Pemuda Ansor di tasikmalaya juga berperan aktif dalam hal pendidikan salah satunya yakni di agendakannya kegiatan BPUN (Bimbingan Pasca Ujian Nasional) yang dinilai sangat bermanfaat bagi para siswa-siswi yang baru melaksanakan ujian nasional.
2. Skripsi yang ditulis oleh Sri Multi Ratna Dewi, Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati (2018), yang berjudul "*Peranan Gerakan Pemuda Ansor Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Garut*".<sup>11</sup> Dalam penelitian tersebut

---

<sup>10</sup> Meylinda Afifah N, Skripsi: "*Peran Gerakan Pemuda Ansor Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kabupaten Tasikmalaya*" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017)

<sup>11</sup> Sri Multi Ratna Dewi, Skripsi: "*Peranan Gerakan Pemuda Ansor Dalam Bidang Sosial Keagamaan di*

dijelaskan bahwa masyarakat sangat terbantu dengan adanya pemuda ansor yang mana memiliki peran penting dalam masyarakat mulai dari pengawalan terhadap ulama, menjadi relawan, menjaga NKRI serta penjagaan di acara-acara tertentu seperti maulid nabi dll.

3. Skripsi yang disusun oleh Dina Marlina, mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati (2017), yang berjudul "*Sejarah Perkembangan Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor di Kota Bandung*".<sup>12</sup> Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa walaupun ansor di Kota Bandung lebih fokus pada ranah keagamaan akan tetapi tidak menghalangi untuk berpijak pada bidang sosial dan pendidikan. Seperti mengagendakan kegiatan di bidang sosial seperti pembagian takjil gratis di beberapa titik-titik kemacetan di Kota Bandung.
4. Jurnal yang ditulis oleh Muhamad Yamin, dkk yang berjudul "*Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Pengembangan Pendidikan*" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Vol 9 No 2 (2020)*.<sup>13</sup> Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang gambaran program kerja GP Ansor di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan islam di tengah-tengah masyarakat. Yang mana pendidikan dan ilmu pengetahuan islam didapatkan melalui program-program dari GP Ansor diantaranya Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor, PHBI, pembinaan aswaja dll.

Dari berbagai literatur yang telah disebutkan diatas dapat diketahui bahwa GP Ansor di setiap daerah memiliki program-program tersendiri di dalam

---

*Garut*" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018)

<sup>12</sup> Dina Marlina, Skripsi: "*Sejarah Perkembangan Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor di Kota Bandung*" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017)

<sup>13</sup> Muhamad Yamin dkk, "*Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Pengembangan Pendidikan*", MANHAJ Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, Vol 9, No 2, 2020

bidang sosial kemasyarakatan maupun keagamaan. Dalam penelitian kali ini peneliti akan membahas mengenai program Tim Amal Jariah Rosok (TAJIR) dari GP Ansor Ranting Dahu Ds. Jatirejo Kec. Banyakan Kab. Kediri.